

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendidikan karakter di KB-TK Hamemayu Yogyakarta, maka beberapa kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter dapat dilihat dari pengetahuan sekolah mengenai pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter itu merupakan pendidikan yang sangat dasar dan penting untuk diberikan pada anak sejak usia dini. Sekolah merancang program utama yaitu pendidikan karakter bangsa. Hal ini dilatarbelakangi oleh pengalaman kepala sekolah di sekolah sebelumnya yang mengutamakan pendidikan karakter. Program yang dapat mendukung pendidikan karakter ini bukan hanya program utama saja melainkan dengan program pendukung yang dapat membantu berjalannya program utama dalam menstimulasi nilai-nilai karakter secara optimal. Rancangan nilai-nilai karakter sebenarnya sama dengan pemerintah, sekolah hanya menyederhanakan dari segi bahasa untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pada anak dan memudahkan anak untuk memahami makna nilai karakter tersebut. Setiap bulan anak diberikan stimulasi satu nilai karakter kemudian anak yang sesuai harapan dari sekolah akan diberikan sertifikat penghargaan.
2. Strategi dalam implementasi pendidikan karakter ini berkaitan dengan pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Pengetahuan

moral berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang diberikan guru ini menggunakan metode pembiasaan, cerita dan *modelling*. Metode tersebut terintegrasi dengan kegiatan belajar dikelas. Stimulasi yang diberikan ini memunculkan sikap-sikap yang mencerminkan perilaku sesuai dengan rancangan dan harapan dari sekolah yaitu kemandirian, menghargai, percaya diri serta peduli sosial. Kemudian dapat dilihat kompetensi, keinginan atau kemauan serta kebiasaan anak sudah mulai muncul dengan dipengaruhi teman sebaya, orangtua, guru serta pembiasaan-pembiasaan yang terus dilakukan dengan konsisten tanpa arahan dan paksaan dari guru, teman sebaya serta orangtua.

3. Beberapa faktor penghambat yaitu konsistensi guru dalam menstimulasi anak dengan mengucapkan nilai-nilai karakter. Pola asuh orangtua yang kurang sejalan dengan sekolah, kurangnya stimulasi untuk anak dan keterbukaan orangtua terkait dengan keadaan anak. Selain itu juga usia anak yang belum matang dan anak mudah menirukan perilaku tidak dari teman sebaya. Teman sebaya, orangtua dan guru kelas bukan hanya menjadi penghambat melainkan menjadi faktor pendukung. Oleh karena itu sekolah baik staff maupun guru melakukan beberapa upaya untuk mengubah hambatan yang menjadi faktor pendukung pada pendidikan karakter, yaitu menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orangtua agar terbentuk pendidikan berkesinambungan antara sekolah dan rumah, komite yang membantu menjembatani antara sekolah dengan orangtua, observasi yang dilakukan oleh guru dengan cermat. Hal ini dikarenakan hasil

observasi guru sangat penting untuk berkembang anak, selain itu juga sekolah memberikan fasilitas konsultasi dengan psikolog bagi orangtua yang membutuhkan saran. Memberikan motivasi dan stimulasi yang dilakukan berulang-ulang serta motivasi dari teman sebaya dan melakukan pendekatan untuk memahami karakter setiap anak.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat mengimplikasikan dari pelaksanaan pendidikan karakter dapat memunculkan dan mengembangkan komponen-komponen pendidikan karakter. Penerapan program pendidikan karakter bangsa ini memerlukan pendidikan berkesinambungan antara sekolah, orangtua dan lingkungan terdekat anak. Pola asuh yang diberikan orangtua dan sekolah harus sejalan. Sedari awal masuk wawancara dengan orangtua untuk mengetahui bagaimana karakter setiap anak dan anak melakukan *trial class* yang digunakan guru untuk mengetahui karakter anak.

Selanjutnya dalam penerapan program pendidikan karakter ini guru melakukan pendekatan dengan anak serta menggunakan metode dan strategi yang disesuaikan dengan karakter anak. Selain itu juga penggunaan bahasa yang sederhana dan rancangan nilai-nilai karakter yang terdekat dengan pembiasaan anak ini akan memudahkan guru dalam memberikan stimulasi untuk pembentukan karakter pada anak. Kerjasama dan dukungan orangtua untuk program ini sangat penting untuk menstimulasi nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah dirancang oleh sekolah.

C. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai pendidikan karakter pada anak usia 4-6 tahun di KB-TK Hamemayu, maka terdapat beberapa saran untuk beberapa pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

- a. Pihak sekolah sebaiknya menjadwalkan secara rutin setiap bulan untuk jadwal *Assembly*, sehingga anak tepat dalam sebulan sekali menerima piagam penghargaan yang mencapai hasil yang diharapkan pada program pendidikan karakter bangsa.
- b. Sekolah lebih menambah lagi fasilitas-fasilitas untuk menunjang program pendidikan karakter bangsa dan berbasis budaya baik dari media maupun mainan untuk anak khususnya anak berkebutuhan khusus.

2. Bagi Guru

- a. Guru lebih konsisten dalam pengenalan nilai-nilai karakter setiap awal bulan pada anak sesuai dengan rancangan pada capaian pendidikan karakter bangsa.
- b. Guru lebih memaksimalkan fasilitas-fasilitas yang berada di setiap sentra untuk memberikan pemahaman anak mengenai nilai karakter dan dapat melihat bakat dan minat anak dimana.
- c. Guru perlu memberikan kegiatan-kegiatan yang bervariasi untuk meningkatkan nilai-nilai karakter khususnya mengenai bekerjasama, toleransi, menghargai serta berbagi dengan teman.

- d. Guru perlu memasukkan nilai-nilai karakter, lagu daerah, lagu nasional dan permainan tradisional yang terdapat pada program pendidikan karakter bangsa ini pada rencana kegiatan harian dan mingguan agar program pendidikan karakter bangsa terintegrasi dan terlaksana setiap harinya pada kegiatan belajar dikelas dan luar kelas.